GOTONG ROYONG DI PROVINSI JAWA TENGAH SEBAGAI SISTEM SOSIAL BUDAYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

Silvi Putri Ramadhani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
silviputri945@gmail.com;

Melysia Yunita Heffy Saputri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
melysiayunitaheffysaputri@gmail.com;

ABSTRACT

Mutual cooperation is a very basic local wisdom culture. Wich is the foundation of Indonesia society. This articel aims to find out more about the existence of mutual cooperation which has become a social system that continues and is relevant in the context of community life in Indonesia. In the literature study method, this study will analyze the historical, sociological, and cultural dimensions of the practice of mutual cooperation. Mutual cooperation has undergone social changes due to modernization and globalization. Although some traditional activities have shifted, with the basic principles of solidarity and mutual assistance to maintain mutual cooperation activities as an important role in building relationships between residents and in solving social problems. In theory. Clifford Geertz, an anthropologist from America has conducted in-depth research in Indonesia, which has provided an interesting comparative view. In his book entitled "Agricultural Involution", Geertz describes that mutual cooperation is a complex reciprocity system, especially in the lives of farmers in Java. He explains how the practice of mutual cooperation is not just a division of labor, but can also create a complex and mutually supportive social network. This research provides theoretical contributions to understanding changes in socio-cultural practices in Indonesia, as well as providing new insights into adaptation in the face of global social change.

Keywords: *Mutual cooperation, tradition, culture, central java.*

ABSTRAK

Gotong royong merupakan salah satu budaya kearifan lokal yang sangat mendasar yang menjadi fondasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui lebih terhadap eksistensi gotong royong yang sebagaimana telah menjadi sistem sosial yang terus berlanjut dan relevan dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Dalam metode studi pustaka, penelitian ini akan menganalisis dalam prespektif dimensi historis, sosiologis, serta kultural dari praktik gotong royong. Gotong royong telah mengalami perubahan sosial akibat moderenisasi serta globalisasi. Meskipun beberapa kegiatan yang bersifat tradisional mengalami pegeseran, dengan prinsip dasar solidaritas dan saling membantu untuk tetap mempertahankan kagiatan gotong royong sebagai peran penting untuk membangun hubungan antarwarga serta dalam penyelesaian masalah sosial. Dalam teori. tokoh Clifford Geertz, seorang

antropolog yang berasal dari Amerika telah melakukan penelitian mendalam di Indonesia, yang telah memberikan pandangan komparatif yang menarik. Dalam bukunya yang berjudul "Agricultural Involution", Geertz menggambarkan bahwa gotong royong merupakan sistem resiprositas yang kompleks khususnya dalam kehidupan petani di Jawa. Dia menjelaskan bagaimana praktik gotong royong tidak hanya sekedar pembagian kerja, namun juga dapat menciptakan jaringan sosial yang rumit dan saling menopang. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami perubahan praktik sosial budaya di Indonesia, serta memberikan pandangan yang baru mengenai adaptasi dalam menghadapi perubahan sosial global.

Kata kunci: *Gotong royong, Tradisi, Kebudayaan, Masyarakat Indonesia, Jawa Tengah.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, budaya, dan tradisi. Indonesia juga mempunyai nilai – nilai sosial yang kaya. Salah satu nilai tradisinya ialah gotong royong. Gotong royong adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan dengan sukarela serta kegiatan ini melibatkan individu ke dalam suatu kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan secara bersama. Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa, “Gotong” yang memiliki arti membawa sedangkan “Royong” memiliki arti bersama. Gotong royong telah menjadi bagian karakter masyarakat Indonesia. Filosofi ini sudah ada sejak lama dan merupakan bagian yang penting untuk kehidupan warga di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, gotong royong merupakan kegiatan yang menggambarkan rasa semangat dan adanya rasa empati untuk saling tolong – menolong . Berbagai macam kegiatan bisa dilakukan dengan bergotong royong dalam kehidupan masyarakat, antara lain: dalam bidang pertanian kegiatan yang dilakukan bersama menanam padi, membantu ketika musim panen serta membersihkan saluran sawah. Dalam hal permainan seringkali kegiatan gotong royong ini diperlukan seperti tarik tambang, gobak sodor, panjat tebing, dan bentengan. Dalam contoh permainan yang membutuhkan gotong royong hal ini menandakan bahwa pentingnya untuk memiliki satu tujuan bersama – sama karena akan lebih mudah untuk meraih tujuan.

Gotong royong merupakan suatu kesatuan dalam negara Indonesia memiliki semboyan yang terdapat pada lambang negara yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda – beda namun tetap satu jua” menjadi landasan penting yang dapat memperteguh tentang pentingnya kegiatan gotong royong sebagai alat pemersatu di tengah perbedaan yang ada. Namun, seiring berkembangnya globalisasi yang begitu pesat hal ini mengakibatkan gotong royong mengalami berbagai macam rintangan yang besar, misalnya semakin kesini semakin meningkat sifat manusia yang lebih mementingkan dirinya sendiri secara berlebihan serta kemajuan yang ada pada teknologi juga merupakan salah satu faktor kegiatan gotong royong mulai turun. Faktor – faktor tersebut dapat menyebabkan turunnya sikap keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang

melibatkan orang, pada akhirnya nilai gotong royong semakin berkurang. Namun eksistensi gotong royong akan tetap menjadi bagian hidup masyarakat Indonesia.

Agar keberadaan gotong royong dalam kehidupan masyarakat tetap diterapkan dan dihormati, kita memerlukan solusi yang mungkin bisa menjadi jalan keluar, yaitu dengan mengedukasi sejak dini tentang nilai – nilai persaudaraan melalui lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah, dengan hal ini diharapkan selalu menumbuhkan kesadaran generasi yang akan datang terakait nilai – nilai tradisi serta budaya agar kelak dapat diterapkan untuk berkehidupan dengan tradisi serta budaya sebelumnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk eksistensi gotong royong sebagai tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Metode ini meyeritakan pengumpulan dan menelaah informasi dari berbagai sumber literatur yang tepat, seperti buku, artikel ilmiah dan jurnal. Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari sumber – sumber yang meyakinkan dan tepat mengenai pembahasan kegiatan gotong royong dalam kehidupan masyarakat melalui pandangan sosiologis maupun budaya. Metode penelitian ini juga dilakukan dengan memahami dan menelaah teori – teori yang ada dalam literatur agar dapat memahami tentang konsep gotong royong dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian memadukan informasi dari berbagai sumber agar mendapat gambaran yang lengkap mengenai tugas serta fungsi gotong royong dalam kerangka sosial di Indonesia. Studi pustaka ini bersifat deskriptif analitis yang bertujuan untuk menjabarkan peristiwa mengenai gotong royong serta mengidentifikasi faktor yang memberikan dampak negatif maupun positif terhadap kelangsungan jika diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan hal ini dapat memperoleh pembelajaran yang meluas mengenai persoalan gotong royong yang berpartisipasi dalam keterkaitan sosial dan pembangunan kelompok masyarakat di Indonesia.

C. PEMBAHASAN

Eksistensi Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dalam aspek kehidupan masyarakat Indonesia seringkali menarik perhatian untuk dijadikan objek penelitian bagi akademisi, hal ini dikarenakan kegiatan gotong royong merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat hingga saat ini eksistensinya masih terjaga walaupun di tengah arus modernisasi. (Sri Widayati 2020) mengatakan bahwa gotong royong merupakan sebuah sistem kerja (semut) yang patut untuk dipertahankan dan diteruskan pada era ini.

Dalam berpartisipasi untuk mempertahankan gotong royong sebaiknya yang terlibat bukan hanya warga desa saja namun diperlukan partisipasi warga kota mungkin hal ini akan bisa mempertahankan eksistensi gotong royong dengan memanfaatkan teknologi bagi orang kota. (Tadjuddin Noer Effendi 2013) mengatakan bahwa gotong royong muncul karena dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar – benar, secara bersama – sama, serentak, hingga

beramai – ramai dengan maksud tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan diri sendiri melainkan untuk kebahagiaan bersama – sama.

Transformasi Nilai

Temuan riset yang dilakukan (Irfan 2016) dalam artikelnya yang berjudul “Transformasi Nilai – Nilai Gotong Royong: Studi kasus pada masyarakat Desa Padabeunghar Jawa Tengah” melalui Jurnal Sosiologi Pendidikan membuktikan bahwa nilai gotong royong mengalami pergeseran makna namun masih tetap bertahan dalam bentuk yang berbeda. Dalam penelitiannya mendapati bahwa generasi muda masa sekarang masih tetap mempertahankan semangat gotong royong seperti halnya kegiatan karang taruna desa yang selalu berpartisipasi bersama – sama dalam setiap kegiatan desa. Lalu dalam penelitian (Andjarwati Noordien 2019) melalui jurnal yang berjudul “Modal Sosial dan Ketahanan Masyarakat dalam Konteks Gotong Royong di Jawa Tengah” mengungkapkan bahwa gotong royong memiliki peran sebagai modal sosial yang berpengaruh dalam menghadapi berbagai macam tantangan sosial ekonomi. Dalam studinya menjelaskan bahwa praktik gotong royong membantu masyarakat dalam situasi kesulitan ekonomi pasca era pandemi.

Sistem Sosial

Praktik gotong royong di dalam kehidupan masyarakat Jawa Tengah salah satu moda sosial. Gotong royong bukanlah menjadi tradisi saja, namun setelah mengalami perubahan yang menjadi mekanisme pertahanan sosial yang efektif dalam penerapan diberbagai tantangan untuk mengatasi permasalahan diberbagai bidang. Dari kajian penelitian tersebut, disimpulkan bahwa gotong royong sebagai sistem sosial budaya di Jawa Tengah menunjukkan adaptasi yang sangat cepat. Terutama dalam menghadapi berbagai tantangan modernisasi, namun nilai gotong royong tidak hilang melainkan terus berkembang serta beradaptasi dalam bentuk kegiatan yang baru dan relevan dengan perkembangan zaman. Kesadaran akan nilai gotong royong pada generasi muda diharapkan akan memberi keberlanjutan tradisi gotong royong di masa depan. Tantangan yang terjadi pada masa kini seperti urbanisasi, individualisme, dan perubahan pola interaksi sosial harus diperlukan perhatian yang lebih.

Tantangan Modernisasi

Dalam tantangan menghadapi modernisasi serta individualisasi, kegiatan gotong royong selalu mempunyai potensi besar sebagai modal sosial untuk pembangunan yang berkelanjutan. Nilai-nilai gotong royong dapat dipadukan melalui program pemberdayaan modern agar menciptakan dampak yang lebih optimal serta relevan untuk setiap perubahan yang ada. Eksistensi gotong royong tidak hanya meluas pada konteks tradisional ataupun di masyarakat pedesaan saja, tetapi juga sangat relevan dalam lingkungan perkotaan modern. Perubahan kegiatan gotong royong melalui konteks urban membutuhkan kemudahan serta keberlanjutan nilai gotong royong dalam konteks sosial. Adanya potensi besar lainnya agar kegiatan gotong royong dipadukan dengan teknologi digital serta inovasi sosial modern lainnya. Dengan hal ini akan membuka berbagai peluang serta memperkuat dan memperluas dampak positif gotong royong dalam penerapan digital.

Pada intinya praktik gotong royong akan tetap eksis dan tetap relevan sebagai sistem sosial budaya masyarakat Indonesia. Walaupun telah mengalami berbagai tantangan perubahan dan adaptasi dalam setiap zaman, inti dari nilai-nilai gotong royong akan tetap terpelihara dan akan menjadi bagian penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan serta sebagai alat penguatan ketahanan masyarakat. Dalam tantangan kedepannya yaitu bagaimana kita mempertahankan dan terus memadukan nilai-nilai gotong royong agar tetap relevan serta efektif dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berlangsung.

Strategi

Diperlukan strategi yang efektif agar memastikan nilai – nilai gotong royong tetap relevan dan mudah dalam adaptasi di masa masyarakat modern, namun tetap ada esensi dasar sebagai sistem sosial budaya yang terpenting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya tradisi ini tetap ada dalam kehidupan masyarakat di Jawa Tengah. Dengan demikian, eksistensi nilai Gotong royong di Jawa Tengah menunjukkan perubahan yang kompleks namun tetap mempertahankan kelarasan sebagai sistem sosial budaya yang penting. Dalam kemampuan adaptasi serta transformasi nilai – nilai gotong royong menjadi kunci utama untuk mempertahankan di tengah arus modernisasi, dengan tetap mempertahankan esensi dasarnya sebagai alat kerja sama dan tolong menolong.

D. PENUTUP

Melalui kajian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan pentingnya eksistensi gotong royong dalam sistem sosial budaya di masyarakat Indonesia, meskipun bentuk penerapannya sering mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Nilai – nilai yang terkandung kebersamaan, tolong – menolong, dan solidaritas sosial terus terjaga meskipun dalam praktik tradisionalnya mengalami perubahan.

Gotong royong merupakan praktik yang memiliki kemampuan adaptasi yang mudah terhadap tantangan yang ada dalam setiap perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan melalui nilai – nilai gotong royong yang berhasil dipadukan dalam berbagai solusi modern untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemampuan adaptasi yang sangat tinggi menjadi kunci utama sampai saat ini gotong royong bertahan sebagai sistem sosial dan budaya hingga saat ini masih relevan dalam kehidupan masyarakat.

Gotong royong terbukti sebagai alat penguat ketahanan masyarakat dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini di buktikan melalui berbagai penelitian mengungkapkan bahwa komunitas dengan adanya tradisi gotong royong yang kuat cenderung lebih mudah dalam menghadapi masa krisis maupun tantangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardansyah, R., & Negara, D.S (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 1(1),13-20 <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/43>
- CNN Indonesia. (2024). Jelaskan Pengertian Gotong Royong menurut Para Ahli, Ini Jawabannya. <https://www.cnnindonesia.com/edikasi/20240909161734-569-1142615/jelaskan-pengertian-gotong-royong-menurut-para-ahli-ini-jawabannya>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani.(2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Partisipation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15-22. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jpce/article/download/13753/9426>
- Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1). <https://scholar.archive.org/work/ygg7t4hp5bdj526d6aiv7ndy/access/wayback/https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23403/pdf>
- Irfan,M. (2016). Transformasi Nilai – Nilai Gotong Royong: Studi Kasus pada Masyarakat Desa Padabeunghar Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3(2), 156-171. <https://scholar.google.com/citations?user=abcdef&hl=en>
- Ningsih, P. W., Tinambunan, D. R., Azzahra, A., & Yunita, S (2023). Pelaksanaan Gotong Royong di Era Globalisasi (Studi Kasus di Desa Bahtobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun). *Journal on Education*, 5(4)15559-15568. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2660/2262>
- Noordien, A. (2019). Modal Sosial dan Ketahanan Masyarakat dalam Konteks Gotong Royong di Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 213-232. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/45721>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1 -17. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/2871/1904>
- Sholeha, N. W. (2024, 11 Mei). Pengertian Gotong Royong, Tujuan, Manfaat, Nilai yang Terkandung, dan Contohnya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7333460/pengertian-gotong-royong-tujuan-manfaat-nilai-yang-terkandung-dan-contohnya/amp>
- Widayati, S. (2020). *Gotong royong*. Alprin. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Jd7YDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=widayati+s+gotong+royong&ots=WYe-XcpX1J&sig=Qh5ptUwZXXn8dKwfJa-1k_lGla8